

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika sosial merupakan isu yang semakin relevan di tengah tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, nilai-nilai etika sering kali tergerus oleh budaya materialisme dan individualisme. penting untuk mengkaji bagaimana etika sosial dapat berkontribusi pada peningkatan karakter Muslim dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui pemahaman kitab suci seperti Hidayatul Salikin yang memberikan pedoman moral dan etika bagi umat Islam.¹

Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menegaskan pentingnya etika sosial dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِ رَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِي دَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمِ
أَن صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(QS. Al-Maidah: 2)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban sosial untuk membantu sesama dalam kebaikan dan menghindari perilaku yang dapat merusak tatanan sosial. Penerapan nilai ini akan mendorong terciptanya masyarakat

¹ Nurhasanah1 dan 2 Dwi Noviani, "Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7 (Desember 2024): 23. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/6445?utm_source=.com

yang penuh solidaritas, mengedepankan kepedulian terhadap orang lain, dan berusaha menjaga hubungan harmonis.

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري و مسلم)²

Hadis ini menunjukkan betapa kuatnya nilai solidaritas dan persaudaraan dalam Islam. Seorang Muslim diharapkan mampu menjaga dan melindungi saudaranya, baik secara fisik, moral, maupun spiritual.

Dengan mengacu pada ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut, Muslim diharapkan dapat membangun karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai etika sosial, seperti kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadi kian relevan di era globalisasi, di mana banyak individu cenderung lebih fokus pada aspek duniawi dan kehilangan keseimbangan spiritual. Melalui pemahaman kitab suci seperti Hidayatul Salikin yang memberikan panduan moral bagi umat Islam, nilai-nilai luhur ini bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik akan etika sosial akan menciptakan individu Muslim yang tidak hanya berprestasi secara duniawi, tetapi juga senantiasa menjaga akhlak dan spiritualitas mereka di tengah godaan modernisasi

² Al-Bukhari dan Abu 'Abdillah Muḥammad ibn Ismā'īl. Ṣaḥīḥ al-Bukhār, "Abu 'Abdillah Muḥammad ibn Ismā'īl. Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh," Bāb لَا يَظْلِمُ الْمُسْلِمُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُسْلِمُهُ, Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh 2442. (H 1422).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada kitab Hidayatul Salikin sebagai objek kajian. Kitab ini dikenal luas di kalangan umat Islam sebagai sumber ajaran yang menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Kajian terhadap kitab ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan karakter individu Muslim. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kitab ini, diharapkan masyarakat dapat membangun karakter yang lebih baik dan lebih responsif terhadap tantangan kehidupan sehari-hari.³

Permasalahan yang muncul adalah banyaknya individu Muslim yang kehilangan arah dalam menjalani kehidupan sehari-hari akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai etika dan moral. Banyak dari mereka terjebak dalam perilaku negatif seperti ketidak jujuran, egoisme, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan perlunya penanaman kembali nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam ajaran Islam agar dapat membentuk karakter yang lebih baik.⁴

Sebagai solusi, penerapan metode pendidikan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik seperti Hidayatul Salikin perlu dilakukan secara sistematis. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, refleksi, dan praktik nyata dari nilai-nilai tersebut, individu akan lebih mudah menginternalisasi etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara institusi

³ Nurhasanah1 dan 2, “Peran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam,” 12.

⁴ Nurhasanah1 dan 2, “Peran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam,” 7.

pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Muslim yang baik.⁵

Kitab Hidayatul Salikin karya Syekh Abdus Samad al-Palimbani memuat ajaran etika sosial yang sangat komprehensif sebagai bagian dari upaya pembentukan insan kamil yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kitab ini, Syekh Abdus Samad menekankan bahwa hubungan antar sesama manusia (*muamalah*) merupakan cerminan langsung dari kualitas hubungan seorang hamba dengan Allah Swt, sehingga akhlak sosial seperti kejujuran, amanah, rendah hati (*tawadhu'*), dan menghindari sifat-sifat tercela seperti *hasad*, *riya'*, dan *takabbur* menjadi pilar utama dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis. Beliau juga menguraikan kewajiban moral seorang Muslim dalam menjaga lisan, menghormati sesama, menunaikan hak-hak orang lain, serta bersikap adil dan penuh kasih sayang dalam setiap interaksi sosial, yang kesemuanya bersumber dari internalisasi nilai-nilai tasawuf akhlaki yang berakar pada ajaran Al-Ghazali namun dikontekstualisasikan dalam tradisi masyarakat Melayu-Nusantara, etika sosial dalam pandangan Syekh Abdus Samad al-Palimbani bukanlah sekadar norma lahiriah, melainkan merupakan manifestasi batin dari jiwa yang telah tersucikan melalui proses tazkiyatun nafs, sehingga perilaku sosial yang baik dipandang sebagai buah langsung dari kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya.

⁵ Nurhasanah1 dan 2, “Peran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam,” 11.

Penelitian terkait penerapan nilai-nilai etika sosial telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kitab kuning dapat meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku sosial dan spiritual individu setelah mengikuti program pembelajaran tersebut.⁶ Penelitian ini akan melanjutkan kajian tersebut dengan fokus khusus pada kitab Hidayatul Salikin.

Alasan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter Muslim di era modern yang penuh tantangan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai etika sosial dari kitab Hidayatul Salikin, diharapkan individu Muslim dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di Indonesia.⁷

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah pada judul yang diangkat pada penelitian ini, maka peneliti rasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Etika

Etika adalah prinsip moral yang membimbing manusia dalam membedakan baik dan buruk serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan spiritual. Dalam

⁶ Nurhasanah1 dan 2, “Peran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam,” 9.

⁷ Nurhasanah1 dan 2, “Peran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam,” 14.

penelitian ini, etika mengacu pada penerapan nilai sosial dan spiritual yang dianalisis dari kitab *Hidayatul Salikin*, guna membentuk karakter Muslim yang berakhlakul karimah, beriman, bertakwa, serta berempati dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari⁸

2. Sosial

Sosial adalah aspek kehidupan yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam masyarakat, yang mencakup nilai, norma, dan hubungan antarpersonal yang menciptakan harmoni dan keseimbangan. Dalam penelitian ini, sosial merujuk pada penerapan nilai-nilai sosial yang dianalisis dari kitab *Hidayatul Salikin*, seperti rasa tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap menghormati orang lain. Penerapan etika sosial bertujuan membentuk karakter Muslim yang mampu berinteraksi dengan baik, menjunjung nilai-nilai kebersamaan, serta menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.⁹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka dapat ditetapkan fokus masalah penelitian yaitu, etika sosial dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran kitab *Hidayatul salikin* karya Syekh Abdus samas Al-Palimbani, dengan sub focus sebagai berikut:

⁸ Mulyo Wiharto, "Etika," *Forum Ilmiah Indonusa* 4 (September 2021): 197.

⁹ Renaldi Amiman 1 Dkk., "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Ilmiah Society* 2 (2022):2. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42061?utm_source=.com

1. Etika sosial dalam bergaul dilingkungan masyarakat
2. Etika Sosial dalam menjaga persahabatan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dalam penelitian adalah untuk:

1. Untuk Mengidentifikasi etika sosial dalam menjaga persahabatn
2. Mengidentifikasi etika sosial dalam bergaul dilingkungan masyarakat.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang etika Islam, khususnya terkait penerapan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi kalangan peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik dalam mendalami ilmu tasawuf dan akhlak Islam. Dengan mengkaji Kitab *Hidayatul Salikin*, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperjelas konsep etika sosial yang dapat membentuk karakter Muslim yang lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kitab-kitab tasawuf dan etika Islam serta relevansinya dalam kehidupan modern. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dari Kitab Hidayatul Salikin atau membandingkannya dengan kitab-kitab lain yang membahas etika sosial dalam Islam.

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran etika Islam di pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari, para pengajar dapat menyampaikan materi akhlak Islam dengan lebih sistematis dan komprehensif.

c. Manfaat pengajar

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengajar dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan etika sosial. Dengan referensi dari Kitab Hidayatul Salikin, pengajaran etika Islam dapat menjadi lebih terarah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, peneliti memamparkan beberapa karya ilmiah yang memiliki ranah pembahasan serupa dengan penelitian ini. Adapun sebagai berikut:

1. 'Abd al-Şamad al-Fālimbānī (2022). "Karakteristik Syarah Hadis dalam Kitab Hidāyah al-Sālikīn dan Siyar al-Sālikīn." Penelitian ini membahas syarah hadis karya 'Abd al-Şamad al-Fālimbānī yang terdapat dalam kitab Hidāyah al-Sālikīn dan Siyar al-Sālikīn. Fokus penelitian ini terletak pada eksplorasi etika sosial dan spiritual dalam hadis-hadis tersebut serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarah hadis dalam *Hidāyah al-Sālikīn* dan *Siyar al-Sālikīn* karya Syekh 'Abd al-Şamad al-Falimbānī bercorak tasawuf akhlaki dengan menekankan penyucian jiwa, pembentukan akhlak mulia, dan penerapan nilai-nilai etika sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa syarah hadis Al-Palimbani tidak hanya menjelaskan makna hadis, tetapi juga menjadi pedoman pembinaan akhlak dan kehidupan sosial umat Islam.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penggunaan kitab klasik sebagai sumber utama dalam mengkaji aspek etika dan spiritualitas. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada analisis

syarah hadis, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus pada penerapan etika sosial sebagai upaya membentuk karakter Muslim.¹⁰

2. Akhmad Sagir. (2021). "Hadis-Hadis dalam Kitab Hidāyah al-Sālikīn: Kajian Sanad dan Matn serta Implikasinya bagi Akhlak Muslim." Penelitian ini menganalisis sanad dan matn hadis yang termuat dalam kitab Hidāyah al-Sālikīn, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan etika Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hadis dalam kitab ini berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak umat Islam, dan penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam *Kitab Hidāyah al-Sālikīn* memiliki kualitas yang beragam, yaitu sahih, hasan, daif, dan maudhu'. Meskipun demikian, mayoritas hadis yang digunakan masih dapat dijadikan dasar dalam pembinaan akhlak dan pendidikan moral.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajian kitab Hidāyah al-Sālikīn sebagai pedoman etika dan akhlak Muslim. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada validitas sanad dan matn hadis, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan penerapan nilai-nilai sosial dari hadis-hadis tersebut.¹¹

3. Arafah Pramasto. (2023). "Analisis Etika Ilmu Pengetahuan dalam Kitab Hidayatus Salikin Karya 'Abd al-Şamad al-Fālimbānī Abad ke-18." Penelitian ini membahas nilai-nilai etika ilmu pengetahuan dalam kitab

¹⁰ Muhid dkk., "Karakteristik Syarah Hadis 'Abd Al-Şamad Al-Fālimbānī: Tinjauan Kitab Hidāyah Al-Sālikīn Dan Siyar Al-Sālikīn," *Tajdid* 22 (Juni 2023): 83.

¹¹ Akhmad Sagir, "Hadis-Hadis Dalam Kitab Hidāyah Al-Sālikīn (Kajian Sanad dan Matn)," *Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi* 16 (Januari 2019).

Hidayatus Salikin, yang merupakan karya penting dalam tradisi keilmuan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini memberikan panduan etis mengenai akhlak seorang penuntut ilmu dan pentingnya membangun etika sosial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa menurut Syekh Abdus Samad al-Palimbani, ilmu pengetahuan harus dilandasi etika dan spiritualitas. Ilmu tidak boleh dijadikan sarana mencari kedudukan atau harta, tetapi harus bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, disertai keikhlasan, rasa takut kepada Allah, serta dijauhkan dari sifat riya', ujub, sum'ah, dan gemar berdebat.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus terhadap nilai-nilai etika sosial dan spiritual yang terdapat dalam kitab Hidayatus Salikin. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian ini lebih menyoroti etika dalam ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada penerapan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan

¹² Arafah Pramasto, "Analisis Etika Ilmu Pengetahuan Dalam Kitab Hidayatus Salikin Karangan Al-Palimbani Abad Ke-18," *Dimensi* 9 (Maret 2020).

data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta karya ilmiah terdahulu. Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelaahan konsep keagamaan yang tertuang dalam sumber-sumber tertulis, bukan melalui observasi lapangan atau wawancara

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menjelaskan konsep etika sosial menurut kitab Hidayatul Salikin dalam upaya peningkatan karakter Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap makna dan penerapan nilai-nilai sosial dan spiritual tanpa bergantung pada pengukuran kuantitatif yang ketat.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian menampilkan realitas sebagaimana adanya dengan fokus pada kualitas fenomena yang diamati. Studi kitab Hidayatul Salikin mengeksplorasi konsep etika sosial serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, dengan menggali pengalaman pengajar dan santri dalam memahami serta mengamalkan ajaran dalam kitab tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka seluruh data yang digunakan bersumber dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data ada dua, yaitu data primer dan data skunder

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah konsep etika sosial sebagaimana termuat dalam Kitab Hidayatus Salikin karya Syekh Abdus Samad al-Palimbani, yang meliputi pembahasan tentang, hubungan sosial, serta nilai-nilai spiritual dan

moral dalam kehidupan bermasyarakat. sumber data primer penelitian ini adalah Kitab Hidayatus Salikin beserta literatur utama lain yang berkaitan langsung dengan pemikiran Syekh Abdus Samad al-Palimbani mengenai etika sosial dan tasawuf akhlaki.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan informasi mengenai Kitab Hidayatus Salikin, biografi Syekh Abdus Samad al-Palimbani, serta kajian tentang etika sosial, dan akhlak Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan karya akademik lain yang membahas tema etika sosial, tasawuf akhlaki, serta relevansi ajaran Hidayatus Salikin dalam kehidupan modern. Data sekunder tersebut digunakan sebagai bahan pembanding dan penguat analisis terhadap isi kitab yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data yaitu subjek dan sampel penelitian. Karena pada penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pengumpulan data, mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan.
2. Editing, mengoreksi kembali kejelasan data yang di dapat.
3. Klasifikasi data, mengelompokkan data yang sudah terkumpul lalu dikategorikan sesuai dengan permasalahan.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini lebih tersistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Biografi syekh abdu samad al-palimbani Bab ini membahas tentang Asal-usul dan Latar Belakang Pendidikan Syekh Abdu Samad al-Palimbani, struktur, metode, dan karakteristik penulisan Kitab Hidayatus Salikin, Aktifitas Keseharian Syekh Abdu Samad al-Palimbani serta Karya-karya syekh abdu samad al-palimbani

Bab III: pembahasan dan analisis Bab ini menjelaskan tentang Etika Sosial Dalam Bergaul Dilingkungan Masyarakat yang meliputi, menjaga lisan, menahan amarah, menghindari dusta dan daling menghormati satu sama lain, dipembahasan ini juga membahas mengenai, Etika Sosial Dalam Menjaga Persahabatan yang meliputi, tolong-menolong, menjaga rahasia, menjaga aib, menjaga kehormatan, dan menjalin hubungan baik dengan keluarga sahabat, Analisis etika sosial dalam kitab hidayatul salikin berdasarkan hadist dan al-qur'an.

Bab IV: Penutup Bab ini berisi *kesimpulan* dari hasil penelitian dan *saran* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan kajian sejenis.